

1st Week of March 2026

Highlights

- **Bantalan Eksternal Tetap Kuat Meski Cadangan Devisa Menurun Secara Taktis:** Cadangan devisa Indonesia turun menjadi USD 151.9 miliar pada Feb-26 dari USD 154.6 miliar pada Januari dan sedikit di bawah proyeksi SSI sebesar USD 153 miliar, menandai level terendah sejak Nov-25. Penurunan ini terutama mencerminkan pembayaran utang luar negeri pemerintah serta intervensi FX oleh Bank Indonesia untuk menstabilkan rupiah di tengah volatilitas pasar keuangan global. Meskipun turun, kecukupan cadangan tetap kuat, mencakup 6.1 months of imports (5.9 months termasuk pembayaran utang luar negeri).
- **Lonjakan Inflasi Meningkatkan Kompleksitas Kebijakan Jangka Pendek:** Inflasi headline meningkat menjadi 4.76% YoY pada Februari, melampaui proyeksi SSI sebesar 4% dan bergerak di atas batas atas target Bank Indonesia. Kenaikan ini terutama dipicu oleh efek basis dari normalisasi tarif listrik serta tekanan harga pangan, yang menunjukkan bahwa lonjakan inflasi lebih dipengaruhi faktor kebijakan dibandingkan tekanan permintaan.
- **Surplus Perdagangan Menyempit Tajam Namun Mencerminkan Siklus Impor yang Lebih Kuat:** Surplus perdagangan Indonesia menyempit menjadi USD 0.95 miliar pada Januari, jauh di bawah ekspektasi pasar dan proyeksi SSI sebesar USD 3.1 miliar. Penurunan ini mencerminkan peningkatan impor barang modal dan bahan baku, yang mengindikasikan potensi pemulihan investasi serta normalisasi permintaan domestik.
- **Premi Risiko Geopolitik Kembali Muncul Akibat Konflik Iran:** Eskalasi ketegangan yang melibatkan Iran meningkatkan risiko geopolitik di pasar keuangan global. Volatilitas harga minyak yang meningkat serta risiko pelayaran di Timur Tengah dapat menular ke emerging markets melalui ekspektasi inflasi yang lebih tinggi, kondisi keuangan yang lebih ketat, serta volatilitas arus modal.
- **Risiko Penilaian Kredit Sovereign yang Berlapis Menjadi Narasi Pasar Utama:** Pasar semakin memperhatikan kemungkinan risiko penurunan peringkat kredit yang berlapis, terutama ketika kekhawatiran tata kelola, ekspansi fiskal, dan volatilitas eksternal saling berinteraksi. Meskipun fundamental makro Indonesia tetap resilien, sentimen investor kini semakin dipengaruhi oleh faktor kredibilitas institusional dibanding indikator makro semata.

Ikhtisar

Indonesia memasuki awal Maret 2026 dengan fundamental makroekonomi yang secara umum masih konstruktif, namun semakin terekspos terhadap volatilitas eksternal. Momentum pertumbuhan domestik tetap didukung oleh konsumsi yang resilien, aktivitas manufaktur yang membaik, serta belanja musiman menjelang Lebaran. Pada saat yang sama, aktivitas investasi mulai menunjukkan tanda pemulihan bertahap seiring meningkatnya impor barang modal dan input antara. Namun, pasar keuangan kini semakin sensitif terhadap perkembangan global dibandingkan kinerja makro domestik. Secara khusus, interaksi antara yield global, ketegangan geopolitik, serta narasi terkait peringkat kredit sovereign telah menjadi pendorong utama sentimen pasar. Penurunan cadangan devisa Indonesia menyoroti semakin defensifnya pendekatan pengelolaan kebijakan. Bank Indonesia terus memanfaatkan bantalan eksternal untuk meredam volatilitas nilai tukar dan mencegah instabilitas mata uang menular ke inflasi maupun pasar keuangan. Dalam konteks ini, narasi makro Indonesia secara bertahap bergeser dari fase pemulihan siklikal menuju fase pengelolaan kredibilitas kebijakan, di mana disiplin fiskal, reformasi institusional, dan konsistensi kebijakan menjadi semakin penting untuk menjaga kepercayaan investor.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Transmisi Moneter & Kondisi Keuangan: Bank Indonesia saat ini beroperasi dalam lingkungan kebijakan yang terbatas, di mana stabilitas nilai tukar membatasi ruang pelonggaran moneter yang agresif. Dengan yield global yang masih tinggi dan sentimen emerging market yang volatil, transmisi kebijakan BI semakin bergantung pada manajemen likuiditas, instrumen makroprudensial, serta operasi stabilisasi FX dibanding perubahan suku bunga acuan. Menjaga stabilitas rupiah secara efektif telah menjadi jangkar utama kebijakan makroekonomi. Depresiasi rupiah yang berlebihan dapat dengan cepat memicu inflasi impor yang lebih tinggi, arus keluar modal, serta volatilitas di pasar obligasi.

1st Week of March 2026

Cadangan Devisa: Cadangan devisa Indonesia turun menjadi USD 151.9 miliar pada Februari, sedikit di bawah proyeksi SSI sebesar USD 153 miliar. Penurunan ini mencerminkan pembayaran utang luar negeri pemerintah yang terjadwal serta intervensi berkelanjutan BI di pasar FX. Yang penting, penurunan ini merupakan penggunaan bantalan secara taktis, bukan mencerminkan melemahnya fundamental eksternal. Posisi eksternal Indonesia tetap didukung oleh surplus perdagangan yang berkelanjutan, arus masuk FDI yang resilien, serta pendapatan ekspor komoditas yang relatif kuat. Kecukupan cadangan tetap solid pada 6.1 months of imports, jauh di atas standar kehati-hatian internasional.

Dinamika Inflasi: Inflasi meningkat tajam menjadi 4.76% YoY pada Februari, terutama mencerminkan efek basis dari penyesuaian tarif listrik yang diterapkan pada awal 2025. Inflasi sektor perumahan memberikan kontribusi signifikan terhadap kenaikan tersebut, sementara harga pangan juga menunjukkan akselerasi moderat. Namun, tekanan permintaan yang mendasari masih relatif terkendali. Inflasi inti tetap moderat, menunjukkan bahwa lonjakan inflasi terutama didorong oleh harga yang diatur pemerintah (administered prices) dibanding tekanan permintaan. SSI memperkirakan inflasi akan kembali moderat pada 2Q26 setelah periode Lebaran.

Aktivitas Manufaktur dan Sektor Riil: PMI Manufaktur Indonesia naik menjadi 53.8 pada Februari, menandai ekspansi tercepat sejak Maret 2024 serta bulan ketujuh berturut-turut pertumbuhan. Ekspansi ini mencerminkan permintaan domestik yang lebih kuat, peningkatan pesanan baru, serta kondisi ketenagakerjaan yang membaik di sektor manufaktur. Namun, gangguan rantai pasok akibat banjir dan keterlambatan logistik masih memperpanjang waktu pengiriman dan meningkatkan biaya input. Secara keseluruhan, data PMI menunjukkan momentum sektor riil Indonesia tetap resilien meskipun volatilitas eksternal meningkat.

Neraca Perdagangan dan Arus Eksternal: Surplus perdagangan Indonesia menyempit tajam menjadi USD 0.95 billion pada Januari, jauh di bawah ekspektasi pasar. Penurunan ini terutama dipicu oleh peningkatan impor, khususnya barang modal dan input antara. Meskipun surplus yang lebih kecil mengurangi bantalan eksternal dalam jangka pendek, komposisi impor menunjukkan aktivitas investasi yang menguat, yang berpotensi mendukung pertumbuhan dalam beberapa kuartal mendatang.

Guncangan Perang Iran dan Transmisi Makro Global: Salah satu perkembangan paling signifikan pekan lalu adalah eskalasi konflik Iran–Israel–US, yang memperkenalkan kanal risiko geopolitik baru ke pasar global. Konflik dimulai dengan serangan bersama AS–Israel terhadap infrastruktur militer Iran dalam operasi Operation Epic Fury, diikuti serangan balasan Iran ke negara-negara Teluk serta ancaman penutupan Selat Hormuz yang membawa sekitar 20% pasokan minyak global. Kanal transmisi makroekonomi utama konflik ini terjadi melalui harga minyak, sentimen risiko global, dan arus modal.

Pasar minyak menjadi kanal paling langsung. Dalam skenario SSI, harga Brent dapat naik ke \$85–\$120 per barrel tergantung durasi konflik, dengan penutupan Hormuz yang berkepanjangan berpotensi mendorong harga di atas \$120 dan memicu skenario resesi global.

Pasar keuangan juga bereaksi melalui indikator sentimen risiko. Indeks volatilitas VIX, yang sebelumnya berada di sekitar 19, dapat naik ke kisaran 40–50 dalam skenario perang dua minggu.

Bagi Indonesia, kanal transmisi utama meliputi:

- volatilitas arus modal yang memengaruhi rupiah
- guncangan harga komoditas yang memengaruhi inflasi
- potensi tekanan fiskal melalui subsidi energi

Analisis VAR-based impulse response menunjukkan bahwa guncangan geopolitik dapat menekan IHSG sekitar 2–5% dalam jangka pendek, sementara rupiah berpotensi melemah menuju sekitar IDR 17,000 per USD tergantung durasi konflik. Namun, yield obligasi Indonesia yang relatif tinggi serta jarak geografis dari zona konflik berpotensi menarik arus modal mencari carry yang lebih tinggi setelah fase risk-off awal mereda.

Risiko Peringkat Kredit Sovereign yang Berlapis:

Tema penting lainnya adalah interaksi antara dinamika peringkat kredit sovereign dan guncangan geopolitik. Indonesia baru-baru ini mengalami dua revisi outlook negatif dalam waktu satu bulan:

- Moody's merevisi outlook Indonesia menjadi Negative pada 5 Februari 2026, dengan alasan kekhawatiran tata kelola dan ketidakpastian kebijakan.
- Fitch mengikuti pada 4 Maret 2026 dengan revisi outlook yang sama, sambil mempertahankan peringkat BBB. Konvergensi dua lembaga pemeringkat terhadap outlook negatif secara signifikan meningkatkan probabilitas downgrade. Bukti historis dari emerging markets menunjukkan bahwa dua outlook negatif dapat meningkatkan probabilitas downgrade menjadi sekitar 40–50% dalam 18 months, dibanding sekitar 25–30% jika hanya satu lembaga yang melakukan revisi.

1st Week of March 2026

Dampaknya telah terlihat di pasar keuangan. Yield obligasi 10 tahun Indonesia meningkat sekitar 27 basis points, rupiah melemah sekitar 2.2%, dan spread credit default swap (CDS) melebar secara signifikan.

Lebih penting lagi, situasi saat ini mencerminkan compounding shock scenario, di mana risiko peringkat kredit, risiko geopolitik, dan ketidakpastian kebijakan domestik terjadi secara simultan.

Simulasi model menunjukkan bahwa skenario guncangan berlapis ini dapat menurunkan trajektori pertumbuhan GDP Indonesia sekitar 0.65 percentage points, berpotensi menurunkan pertumbuhan dari target pemerintah 5.4% menjadi sekitar 4.4% tanpa respons kebijakan tambahan.

Kanal fiskal menjadi kerentanan terbesar. Kenaikan harga minyak dapat meningkatkan biaya subsidi BBM sekaligus beban bunga utang. Dalam skenario harga minyak \$100 per barrel, tambahan beban fiskal dapat mencapai Rp 76–122 trillion, yang berpotensi mendorong defisit fiskal menjadi 3.25–3.45% of GDP, melampaui batas fiskal yang ditetapkan.

Pasar Market

Equity Market: IHSG mengalami volatilitas yang meningkat selama minggu tersebut seiring melemahnya sentimen risiko global. Pergerakan pasar ditandai oleh rotasi sektoral dibanding tren yang merata. Sektor komoditas diuntungkan oleh kenaikan harga energi global, sementara saham perbankan tetap sensitif terhadap arus modal asing. Investor asing masih mencatat net sell, mencerminkan sikap hati-hati terhadap ekuitas emerging markets.

Fixed Income Market: Pasar obligasi pemerintah Indonesia masih sangat dipengaruhi dinamika durasi global. Dengan yield US Treasury yang masih tinggi, obligasi domestik cenderung bergerak dalam pola konsolidasi yang terbatas. Meskipun obligasi Indonesia tetap menarik karena yield carry yang relatif tinggi, investor masih berhati-hati memperpanjang durasi hingga volatilitas yield global mereda.

Energi dan Dinamika Struktural: Perkembangan pasar energi semakin relevan bagi prospek makro Indonesia. Ketegangan geopolitik di Timur Tengah berpotensi mendorong harga minyak global lebih tinggi, yang dapat meningkatkan tekanan fiskal melalui biaya subsidi energi. Pada saat yang sama, Indonesia terus mendorong proyek hilirisasi industri untuk memperkuat nilai tambah domestik dan mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas mentah.

Politics and Political Economy

Di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo, kebijakan ekonomi terus menekankan transformasi industri, pembangunan infrastruktur, serta program kesejahteraan sosial. Inisiatif hilirisasi industri berskala besar dan restrukturisasi BUMN tetap menjadi pilar utama strategi ekonomi pemerintah. Namun, sentimen investor tetap sensitif terhadap indikator tata kelola, termasuk transparansi fiskal, reformasi institusional, dan modernisasi pasar modal.

Digital Economy and Technology

Ekonomi digital Indonesia terus berkembang pesat, didukung oleh pertumbuhan kuat di sektor fintech, e-commerce, dan pembayaran digital. Sektor berbasis teknologi tetap menjadi salah satu kontributor pertumbuhan GDP tercepat. Namun, kejelasan regulasi terkait tata kelola AI, perlindungan data, serta kebijakan persaingan digital akan menjadi faktor penting untuk menjaga momentum investasi.

Environment and Energy

Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dalam mempercepat transisi energi. Batu bara dan gas masih mendominasi bauran listrik, sementara investasi energi terbarukan masih berada di bawah target jangka panjang. Menyeimbangkan keamanan energi, keberlanjutan fiskal, dan komitmen dekarbonisasi tetap menjadi tantangan kebijakan utama.

Outlook

Fundamental makro Indonesia secara struktural tetap resilien, didukung oleh permintaan domestik yang kuat, bantalan eksternal yang solid, serta diferensial yield yang relatif menarik. Namun, volatilitas pasar dalam jangka pendek kemungkinan tetap tinggi seiring investor menghadapi kombinasi ketidakpastian yield global, risiko geopolitik, dan narasi peringkat kredit sovereign.

Tiga variabel utama yang akan menentukan arah pasar Indonesia dalam beberapa bulan mendatang adalah:

- stabilitas USD/IDR
- arah global yields
- sinyal kredibilitas kebijakan

Meskipun angka cadangan devisa Februari sedikit di bawah proyeksi SSI, bantalan eksternal Indonesia masih cukup kuat untuk menjaga stabilitas makroekonomi bahkan dalam lingkungan global yang menantang.

1st Week of March 2026

Fixed Income

Pada Jumat, 6 Maret 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup melemah, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) turun 9 bps menjadi -0.48. Pada segmen Fixed Rate (FR), pergerakan yield bervariasi di seluruh tenor benchmark: FR0109 naik 2.4 bps ke 6.523%, FR0108 meningkat 3.5 bps ke 6.832%, dan FR0106 naik 3.2 bps ke 6.727%, sementara FR0107 turun tipis 0.4 bps ke 6.713%. Pada segmen SBSN, yield secara umum bergerak lebih tinggi—PBS030 naik 11.2 bps ke 5.272%, PBS040 meningkat 11.2 bps ke 5.633%, dan PBS034 naik 5.4 bps ke 6.435%, sementara PBS038 turun 1.1 bps ke 6.717%. Rupiah melemah 20 poin ke IDR 16,925/USD, sementara yield UST 10-year melonjak 52 bps ke 4.171%, mencerminkan latar belakang eksternal yang lebih menantang bagi obligasi domestik.

Kondisi likuiditas kembali melemah menjelang akhir pekan. Volume perdagangan SUN turun 8.77% menjadi IDR 28.71 triliun dari IDR 31.47 triliun pada Kamis, sementara frekuensi transaksi turun 13.55% menjadi 2,769 transaksi dari 3,203, mencerminkan partisipasi pasar yang lebih ringan serta penurunan minat risiko. Pada segmen non-benchmark, FR0087, FR0098, dan FR0104 aktif diperdagangkan masing-masing pada yield 6.016%, 6.787%, dan 5.950%. Arus transaksi obligasi korporasi tetap selektif, dengan FIFA07ACN3 diperdagangkan di 4.696%, ADMF07ACN3 di 4.764%, dan SMDSSA01CCN3 di 6.794%, menunjukkan bahwa permintaan terhadap instrumen ber-carry masih bertahan meskipun sentimen risk-off lebih luas.

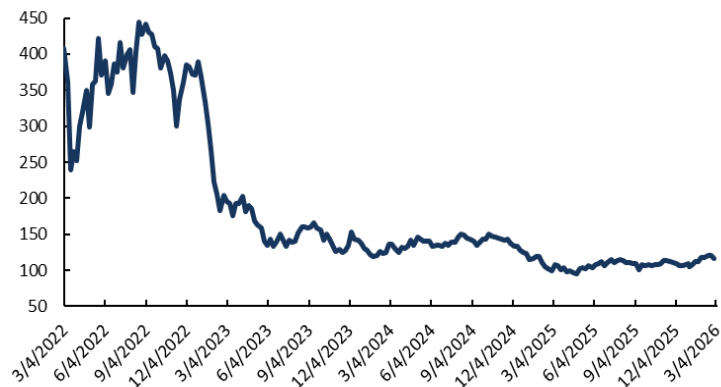
Outlook

Sesi ini menunjukkan tekanan yang kembali datang dari faktor eksternal, seiring lonjakan tajam yield UST 10-year dan pelemahan rupiah yang berkelanjutan menekan kinerja obligasi domestik. Dengan penurunan volume dan frekuensi transaksi, keyakinan pasar terlihat melemah setelah rebound pada Kamis, mengindikasikan investor menjadi lebih berhati-hati menjelang akhir pekan. Dalam jangka pendek, kinerja obligasi kemungkinan tetap rapuh dan sangat sensitif terhadap volatilitas suku bunga global serta stabilitas nilai tukar. Posisi investasi sebaiknya tetap difokuskan pada benchmark FR yang likuid serta instrumen high-carry secara selektif, sementara pemulihan yang lebih berarti memerlukan kondisi UST yang lebih stabil serta dukungan rupiah yang lebih kuat.

1st Week of March 2026

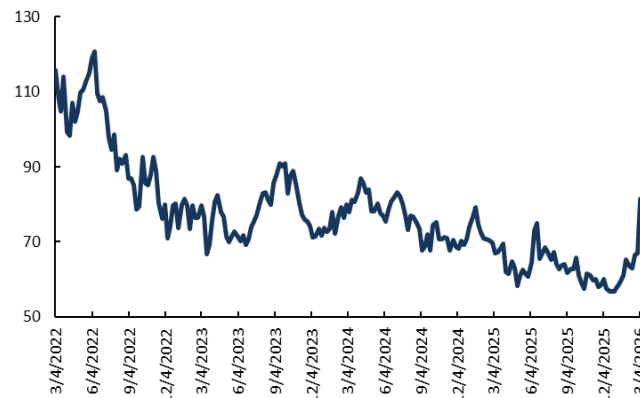
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



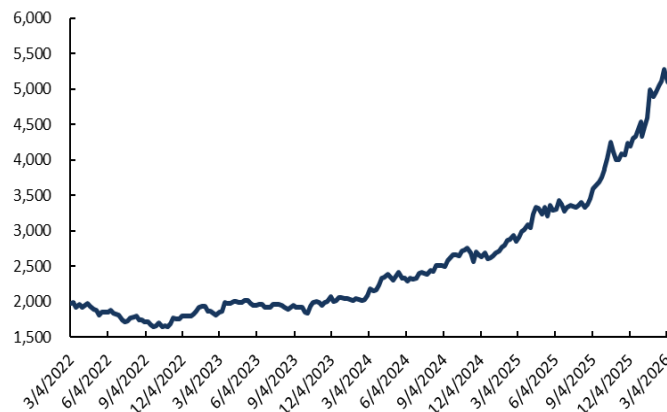
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



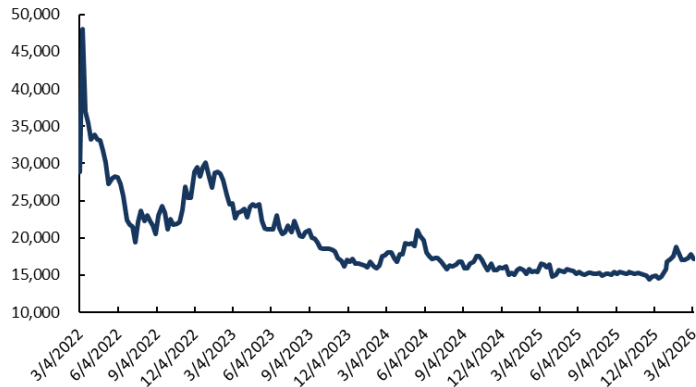
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



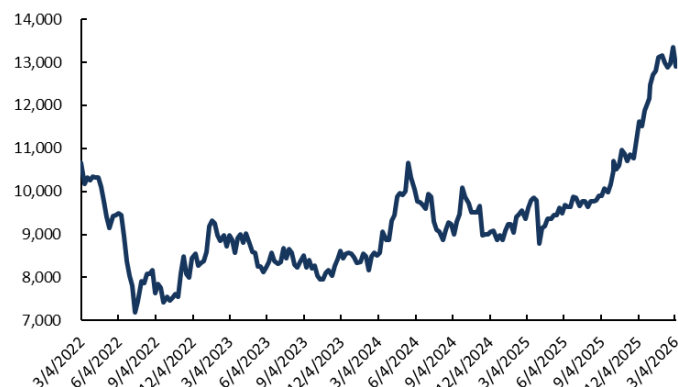
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of March 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4*	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92*	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,950

Source: SSI Research, *forecasts

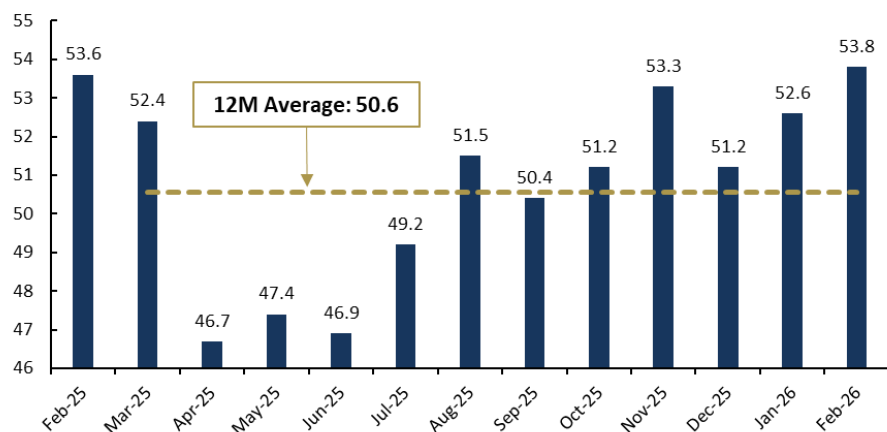
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



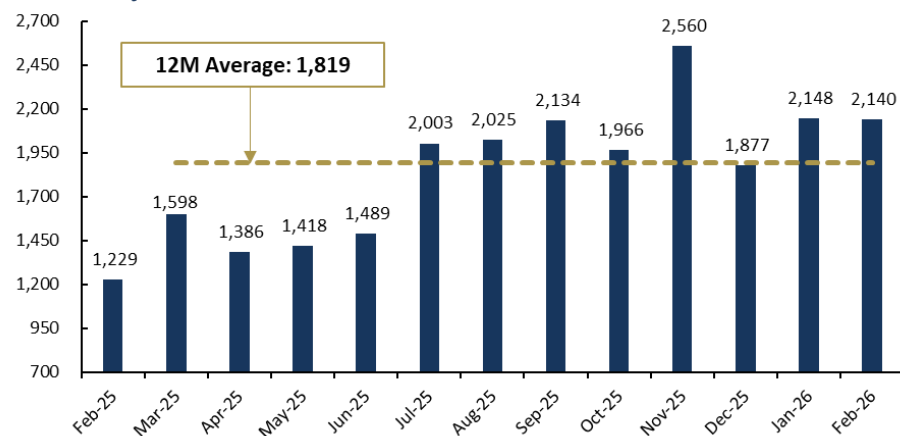
1st Week of March 2026

ECONOMIC DATA

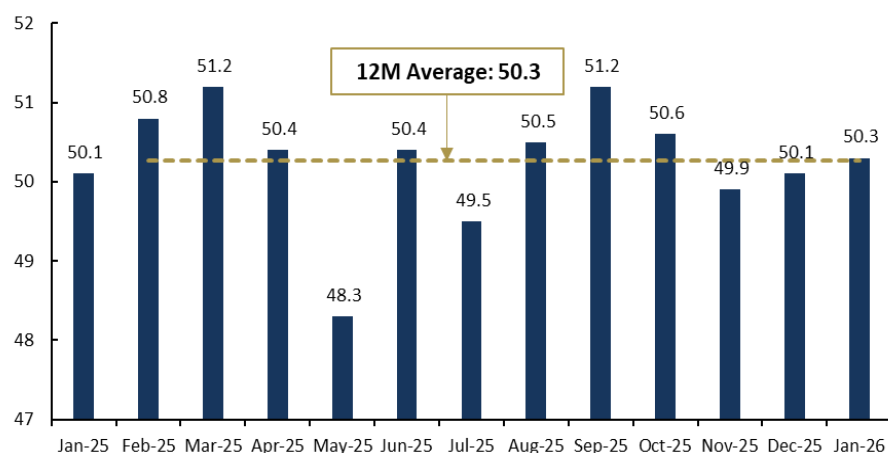
Indonesia Manufacturing PMI



Baltic Dry Index



China Caixin Manufacturing PMI



Source: Bloomberg, SSI Research

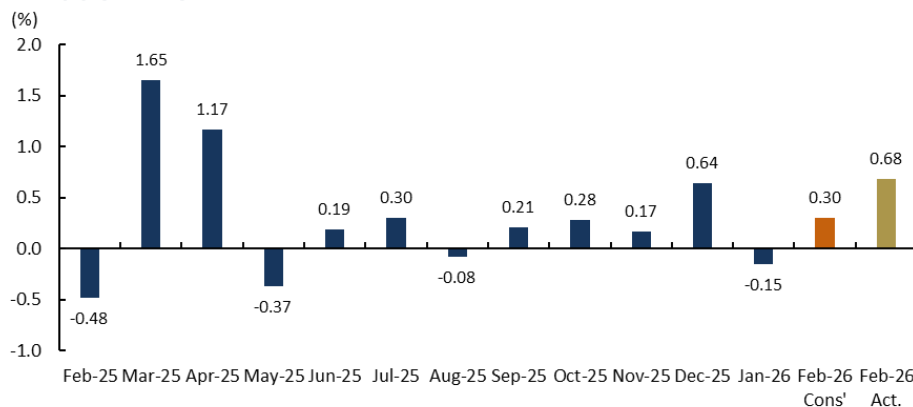
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



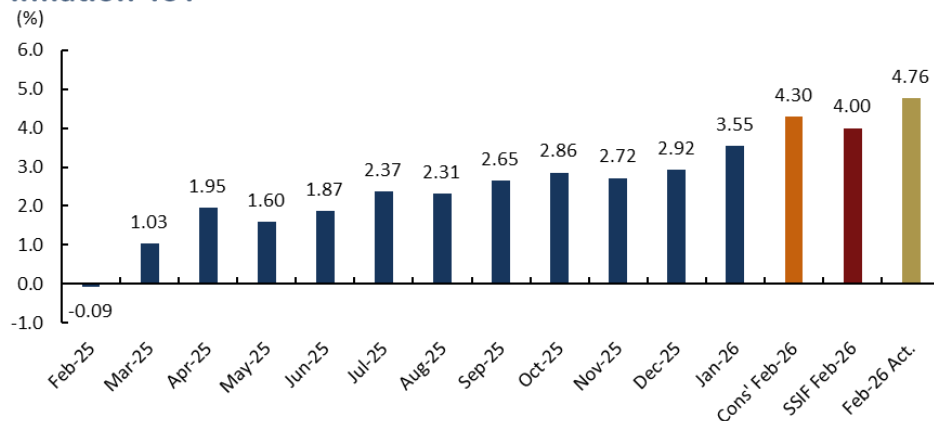
1st Week of March 2026

ECONOMIC DATA

Inflation MoM



Inflation YoY



Inflation Based on Spending Category YoY

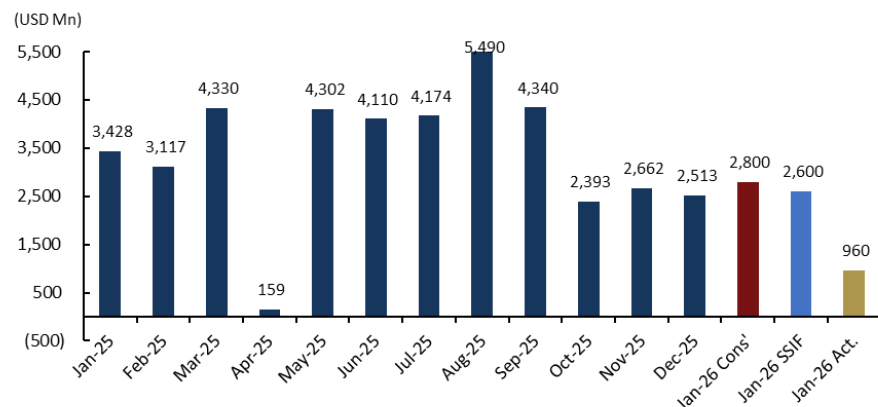
Number	Details	Inflation	Contribution to Inflation
	Headline Inflation	4.76	4.76
1	Housing, water, electricity and household fuels	16.19	2.26
2	Personal care and other services	16.66	1.12
3	Food, Beverages and Tobacco	3.51	1.05
4	Food beverages services/restaurants	1.37	0.14
5	Education services	1.11	0.06
6	Health	1.61	0.05
7	Clothing and Footwear	0.73	0.04
8	Recreation, sport and culture	0.96	0.02
9	Furnishings, household equipment and routine household maintenance	0.21	0.01
10	Transportation	0.12	0.01
11	Information, communication and financial services	-0.09	0.00

Source: BPS, Bloomberg, SSI Research

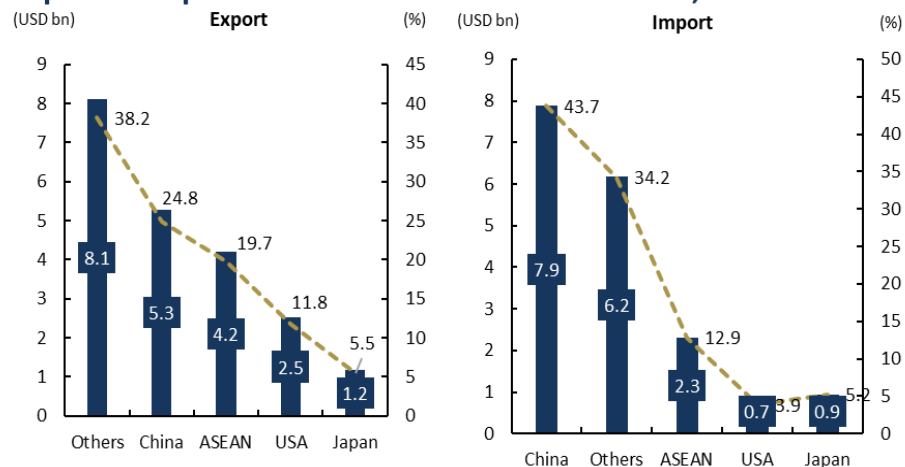
1st Week of March 2026

ECONOMIC DATA

Indonesia Trade Balance



Export & Import Values of Non-Oil & Gas Goods, Jan-26



Export, Import Value (USD mn)

Description	Dec-25	Jan-26	Jan-25	% (MoM)	% (YoY)
Exports	26,347	22,156	21,428	-15.9	3.4
Agriculture, Forestry, and Fisheries	516	436	547	-15.6	-20.4
Oil and Gas	1,260	892	1,057	-29.2	-15.6
Mining and Others	3,402	2,322	2,719	-31.7	-14.6
Manufacturing	21,169	18,506	17,105	-12.6	8.2
Imports	23,834	21,201	17,936	-11.0	18.2
Consumption Goods	2,413	1,839	1,644	-23.8	11.8
Capital Goods	5,317	4,486	3,317	-15.6	35.2
Intermediate Goods	16,105	14,877	12,974	-7.6	14.7

Source: BPS, Bloomberg, SSI Research

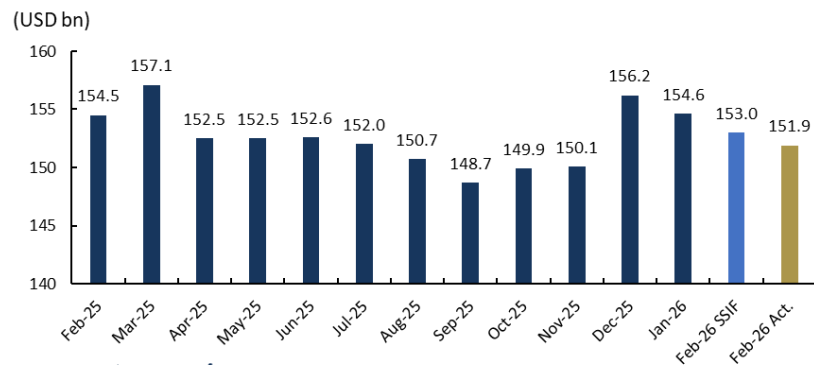
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



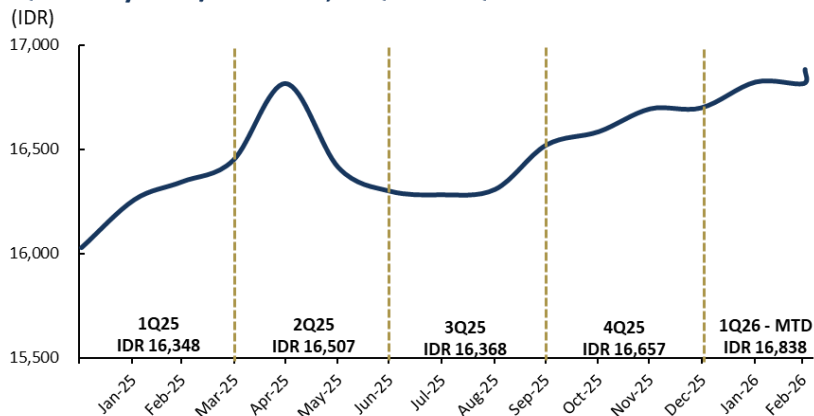
1st Week of March 2026

ECONOMIC DATA

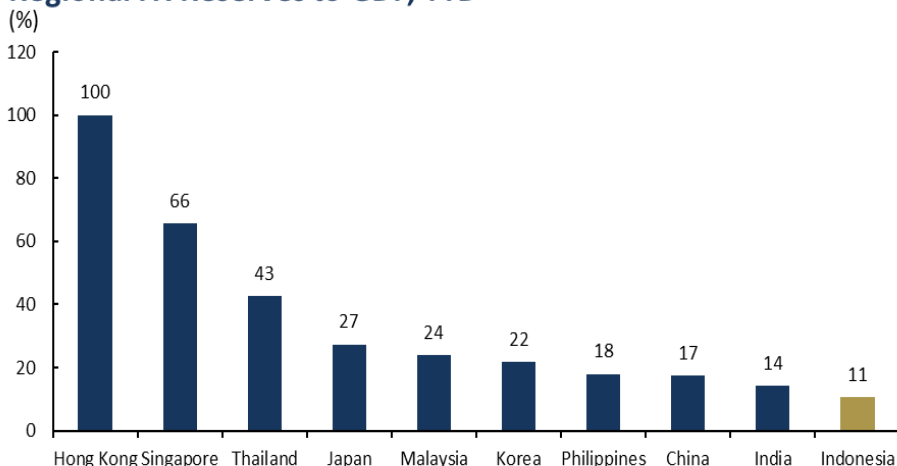
Indonesia Foreign Reserves, February 2025-26



Quarterly USD/IDR Rate, 1Q25 – 1Q26 MTD



Regional FX Reserves to GDP, YTD



Source: Bank Indonesia, Bloomberg, SSI Research

1st Week of March 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 6 March 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	47,955	-1.61	-3.12	-4.31	0.00	5.63	-0.23
SPX Index	6,831	-0.56	-1.13	-1.47	-0.58	5.39	-0.22
CCMP Index	22,749	-0.26	-0.57	-1.23	-3.52	4.83	-2.12
KOSPI Index	5,585	0.02	-11.45	9.74	36.21	74.25	32.53
NKY Index	55,621	0.62	-5.49	2.52	10.16	29.29	10.49
HSI Index	25,757	1.72	-3.28	-3.02	-1.26	1.33	0.49
JCI Index	7,586	-1.62	-7.89	-4.41	-12.13	-3.58	-12.27

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	16,906	-0.14	-0.80	-0.24	1.57	2.96	1.29
USD/CNY	6.91	0.08	-0.63	0.43	-2.34	-3.18	-1.17
EUR/USD	1.16	-0.21	-1.92	-1.95	-0.49	-1.13	-1.37
USD/JPY	157.83	-0.15	-1.13	-0.39	1.61	7.05	0.71
USD/THB	31.90	-0.97	-2.58	-0.80	-0.43	-0.90	1.26
USD/MYR	3.95	-0.04	-1.36	0.03	-4.00	-6.69	-2.81
USD/INR	91.70	-0.11	-0.79	-1.13	1.89	3.89	2.03
AUD/USD	70.26	0.64	-1.24	0.15	5.80	6.99	5.29

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	102.23	-0.13	-0.72	-0.51	-1.13	-1.03	-1.61
INDOGB 10Y	99.35	-0.08	-1.27	-1.22	-3.02	-1.72	-3.68
INDOGB 20Y	104.42	-0.06	-0.94	-0.36	-1.93	1.42	-2.44
INDOGB 30Y	101.20	0.02	-0.56	-0.48	-0.43	1.13	-1.23
US Treasury 5Y	3.76	0.94	4.21	-1.77	1.37	5.03	0.99
US Treasury 10Y	4.16	0.65	3.17	-2.62	0.69	2.17	-0.11
US Treasury 30Y	4.77	0.32	1.88	-3.03	-0.50	0.18	-1.57
INDO CDS 5Y	84.61	0.80	0.90	8.13	17.30	21.99	22.87

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of March 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,400	-1.19	-5.46	-4.30	-8.52	-3.80	-9.70
IDXBASIC Index	2,183	-2.23	-11.46	3.44	10.41	29.39	6.06
IDXCYC Index	1,044	-3.34	-14.73	-1.75	-8.58	25.11	-14.84
IDXNCYC Index	730	-0.68	-6.82	-7.28	-8.90	1.85	-8.78
IDXENER Index	3,970	-2.86	-5.02	5.75	-4.54	25.92	-10.84
IDXINFRA Index	2,046	-1.77	-9.32	-5.08	-18.90	11.39	-23.39
IDXHLTH Index	1,862	-1.02	-4.33	-5.33	-5.83	6.33	-9.80
IDXTRANS Index	1,872	-0.31	-12.05	-6.17	-5.77	16.24	-4.81
IDXPROP Index	981	-1.37	-8.97	-8.07	-19.83	12.75	-16.35
IDXINDUS Index	1,877	-3.37	-11.09	3.18	-8.79	40.88	-12.92
IDXTECH Index	7,857	-0.42	-8.27	-7.85	-23.60	-23.66	-17.54

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Feb-26	Jan-26
BI's 7 Day (%)	4.75	4.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of March 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ
1	BUMI	▼	230	-4.1	36.2T	1,359,825,806	2,567,722
2	BBCA	▼	7,000	-10.2	22.3T	30,716,806	876,189
3	BMRI	▼	4,980	-1.3	16.3T	31,880,550	535,924
4	BIPI	▲	268	90.0	14.4T	570,477,441	1,923,011
5	BBRI	▼	3,670	-4.6	13.2T	34,600,290	661,914
6	PTRO	▼	4,960	-19.0	11.9T	18,288,767	733,608
7	ANTM	▲	4,040	6.0	11.1T	26,559,206	882,154
8	ENRG	▲	1,825	60.7	10.2T	56,850,892	879,438
9	BUVA	▲	1,065	4.4	9.5T	73,256,003	1,108,962
10	MEDC	▲	1,765	23.4	8.5T	47,917,581	652,414

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Monthly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL ▲	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
BBCA	2.1	7,000	0.0	-2.4	-13.3	-22.2	-707.3B	6,910	2,285.1B	2,992.4B	RG
MEDC	0.9	1,765	0.0	2.3	31.2	74.7	-664.5B	1,878	840.1B	1,504.6B	RG
BBRI	0.9	3,670	0.0	-6.1	0.2	-4.4	-492.2B	3,706	931.4B	1,423.6B	RG
BBNI	0.3	4,270	0.0	-2.9	-2.2	-4.2	-459.3B	4,259	250.0B	709.4B	RG
BMRI	1.9	4,980	0.0	-5.5	-2.3	2.4	-241.5B	4,995	2,265.8B	2,507.4B	RG
INCO	0.3	6,200	0.0	-21.5	19.8	117.5	-228.0B	6,952	317.1B	545.2B	RG
ANTM	0.7	4,040	0.0	-7.1	28.2	149.3	-179.9B	4,265	847.2B	1,027.2B	RG
ELSA	0.2	850	0.0	0.0	70.6	117.9	-148.3B	951	210.5B	358.8B	RG
EMAS	0.2	8,050	0.0	-3.3	45.0	179.5	-137.5B	8,438	212.4B	349.9B	RG
TINS	0.2	3,760	0.0	-18.2	20.9	293.7	-112.4B	4,314	291.5B	404.0B	RG
									31.6T	34.0T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXNONCYC	11.0T	8.8	4,904.0B	7.0T	4.0T	2.1T	8.9T
IDXINFRA	6.8T	5.4	214.7B	3.3T	3.4T	3.1T	3.6T
IDXPROPERT	3.4T	2.7	199.7B	1.4T	2.0T	1.2T	2.2T
IDXTRANS	590.3B	0.4	489.5M	84.1B	506.2B	83.7B	506.6B
COMPOSITE	124.8T	100.0		39.9T	84.8T	37.7T	87.1T
IDXTECHNO	2.3T	1.8	-14.0B	704.7B	1.6T	718.7B	1.6T
IDXCYCLIC	7.4T	5.9	-37.6B	1.4T	6.0T	1.4T	6.0T
IDXHEALTH	827.0B	0.6	45.4B	191.0B	636.0B	236.5B	590.5B
IDXINDUST	6.8T	5.4	-108.7B	1.6T	5.1T	1.7T	5.0T
IDXENERGY	47.2T	37.8	-228.8B	10.6T	36.5T	10.9T	36.3T
IDXBASIC	20.2T	16.1	-569.0B	5.6T	14.6T	6.2T	14.0T
IDXFINANCE	18.2T	14.5	-2,085.9B	7.6T	10.5T	9.7T	8.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of March 2026

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	11-Mar	19:30	CPI MoM	Feb	0.20%	0.20%
	11-Mar	19:30	Core CPI MoM	Feb	0.30%	0.30%
	11-Mar	19:30	CPI YoY	Feb	2.50%	2.40%
	11-Mar	19:30	Core CPI YoY	Feb	2.40%	2.50%
	11-Mar	19:30	CPI Index NSA	Feb	-	325.25
	11-Mar	19:30	Core CPI Index SA	Feb	-	332.79
	12-Mar	19:30	Trade Balance	Jan	- USD 67.9 Bn	- USD 70.3 Bn
	12-Mar	19:30	Imports MoM	Jan	-	3.60%
	12-Mar	19:30	Exports MoM	Jan	-	-1.70%
	12-Mar	19:30	Initial Jobless Claims	7-Mar	-	213k
	12-Mar	19:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	7-Mar	-	215.75k
	13-Mar	19:30	PCE Price Index MoM	Jan	0.30%	0.40%
	13-Mar	19:30	PCE Price Index YoY	Jan	2.90%	2.90%
	13-Mar	19:30	Core PCE Price Index MoM	Jan	0.40%	0.40%
	13-Mar	19:30	Core PCE Price Index YoY	Jan	3.10%	3.00%
	13-Mar	19:30	GDP Annualized QoQ	4Q S	1.40%	1.40%
	13-Mar	19:30	Personal Consumption	4Q S	-	2.40%
	13-Mar	19:30	GDP Price Index	4Q S	-	3.60%
	13-Mar	19:30	Core PCE Price Index QoQ	4Q S	-	2.70%
Japan	9-Mar	6:50	BoP Current Account Balance	Jan	JPY 960.0 Bn	JPY 728.8 Bn
	9-Mar	6:50	Trade Balance BoP Basis	Jan	-JPY 1,060.2 Bn	JPY 134.9 Bn
	9-Mar	6:50	BoP Current Account Adjusted	Jan	JPY 3,176.3 Bn	JPY 2,697.1 Bn
	10-Mar	6:50	GDP Annualized SA QoQ	4Q F	1.20%	0.20%
	10-Mar	6:50	GDP SA QoQ	4Q F	0.30%	0.10%
	10-Mar	6:50	GDP Nominal SA QoQ	4Q F	0.80%	0.60%
	10-Mar	6:50	GDP Deflator YoY	4Q F	3.40%	3.40%
	10-Mar	6:50	GDP Private Consumption QoQ	4Q F	0.10%	0.10%
	10-Mar	6:50	GDP Business Spending QoQ	4Q F	1.10%	0.20%
	11-Mar	6:50	PPI MoM	Feb	0.20%	0.20%
	11-Mar	6:50	PPI YoY	Feb	2.20%	2.30%
China	9-Mar	8:30	PPI YoY	Feb	-1.10%	-1.40%
	9-Mar	8:30	CPI YoY	Feb	0.90%	0.20%
	10-Mar		Exports YTD YoY	Feb	7.00%	-
	10-Mar		Imports YTD YoY	Feb	6.10%	-
	10-Mar		Trade Balance YTD	Feb	USD 179.05 Bn	-
	10-Mar		Exports YTD YoY CNY	Feb	-	-
	10-Mar		Imports YTD YoY CNY	Feb	-	-
	10-Mar		Trade Balance YTD CNY	Feb	-	-
Indonesia	10 - 17 Mar		FDI YTD YoY CNY	Feb	-	-5.70%
	9-Mar	10:00	Consumer Confidence Index	Feb	-	127
	11 - 15 Mar		Local Auto Sales	Feb	-	66,446

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of March 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

1st Week of March 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.